

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Magang Kerja Industri (MKI) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/instansi atau unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan MKI ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata – mata bersifat kognitif dan efektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Kegiatan MKI ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari – hari pada perusahaan/industri/instansi lainnya yang layak dan representif dijadikan tempat MKI (Pedoman MKI Polije, 2014).

Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH) Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan, dengan mengemban tugas pokok melaksanakan penelitian di bidang teknologi perbenihan tanaman hutan ([http://www.forda-mof.org/files/BPTPTH\\_Geltek-2013.pdf](http://www.forda-mof.org/files/BPTPTH_Geltek-2013.pdf)).

Dalam pengujian mutu benih tanaman hutan, perlu dibentuk suatu unit pelaksana teknis (UPT) agar dapat mengawasi pengembangan mutu benih tanaman hutan di Indonesia. Salah satu UPT ini yaitu Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH) Bogor.

Benih adalah bahan tanaman yang berasal dari generatif maupun vegetatif yang digunakan untuk tujuan mengembangbiakan tanaman hutan. Benih dalam hal ini adalah dapat berupa biji (generatif) dan bahan tanaman lain selain biji yang berasal dari bagian tanaman yang dapat digunakan untuk mengembangbiakan tanaman hutan. (BPTH Sulawesi,2012). Mutu benih tanaman hutan dikelompokkan ke dalam 3 golongan yaitu: mutu fisik benih adalah mutu benih yang berkaitan dengan sifat fisik seperti ukuran, keutuhan, kondisi kulit, dan kerusakan kulit benih akibat serangan hama dan penyakit atau perlakuan mekanis. Mutu fisiologis benih yaitu mutu benih yang berkaitan dengan sifat fisiologis, misalnya

kemampuan berkecambah, sedangkan mutu genetik benih: yaitu mutu benih yang berkaitan dengan sifat yang diturunkan dari pohon induknya (Mulawarman, dkk, 2002).

Pada kegiatan magang ini, komoditi yang diuji adalah benih weru (*Albizia procera*) dan turi (*Sesbania grandiflora*).

## **1.2 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat MKI.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing – masing agar mahasiswa mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Ahli Madya (A.Md) maupun Sarjana Sains Terapan (SST).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus kegiatan Magang Kerja Industri ini adalah:

- a. Mahasiswa dapat melakukan tahapan penanganan benih tanaman hutan, khususnya penanganan benih turi (*Sesbania grandiflora*).
- b. Melatih mahasiswa agar memahami tahapan pembibitan jenis tanaman hutan, khususnya pada pembibitan weru (*Albizia procera*).
- c. Mahasiswa dapat melakukan tahapan penanganan benih tanaman hutan, mulai dari analisis mutu benih hingga fase pembibitan tanaman hutan.

## **1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)**

Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) di Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH) dimulai pada tanggal 10 Februari sampai dengan 9 Mei 2014. Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

ini dilaksanakan di Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH) yang beralamat di Jalan Pakuan Ciheuleut PO BOX 105 Bogor 16001.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **1.4.1 Kuliah Umum**

Pada metode ini dilakukan dengan pemberian materi mengenai kegiatan praktek lapang yang akan dilakukan. Materi kuliah ini dilakukan sebelum dilaksanakannya praktek lapang.

### **1.4.2 Wawancara**

Dilakukan saat berada di laboratorium maupun lapangan mengenai kegiatan praktek lapang yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan kegiatan langsung kepada narasumber baik Kepala Balai, pembimbing lapang, analis, dan para staff maupun teknisi yang ada di Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan (BPTPTH).

### **1.4.3 Praktek secara langsung**

Pada metode ini, mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh dengan langsung mempraktekkannya di laboratorium. Kegiatan ini diikuti dengan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan.

### **1.4.4 Studi Pustaka**

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website balai, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.